



LAPORAN EVALUASI KINERJA — PROGRAM STUDI — ANALISIS SWOT

STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, DAN THREATS



PROGRAM STUDI
**PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN TAKENGON

TAHUN
2025



Unggul
Akademik



Berkarakter
Islami



Literasi
Digital



Berbudaya
Gayo

*Continuous Quality Improvement
for Academic Excellence and
Global Competitiveness*

LAPORAN EVALUASI KINERJA PROGRAM STUDI
STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES DAN THREATS



PROGRAM STUDI SARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH IAIN TAKENGON
TAHUN 2025

PENGANTAR

Penyusunan laporan eksekutif ini merupakan langkah strategis untuk memotret secara objektif, mendalam, transparan, dan menyeluruh terhadap pemenuhan 9 (sembilan) kriteria akreditasi nasional. Evaluasi mandiri tersebut mencakup seluruh aspek tata kelola akademik dan non-akademik, yang membentang mulai dari artikulasi visi keilmuan program studi hingga efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang diadopsi.

Dalam pelaksanaannya, analisis ini dibangun di atas pendekatan deskriptif-analitis yang kuat dan berimbang. Pendekatan ini secara komprehensif menggabungkan data kuantitatif yang merekam jejak kinerja historis (tiga tahun terakhir) dengan evaluasi kualitatif yang mendalam atas realitas operasional di lapangan. Melalui metodologi tersebut, laporan ini secara taktis ditujukan untuk:

1. Memetakan seluruh kekuatan (*strengths*) internal yang menjadi distingsi keunggulan program studi;
2. Mengurai secara jujur kelemahan (*weaknesses*) internal yang krusial untuk segera dibenahi dan diintervensi;
3. Menangkap berbagai peluang (*opportunities*) eksternal yang terbuka demi akselerasi perkembangan program studi di masa depan; serta
4. Memitigasi dan mengantisipasi ancaman (*threats*) sosiologis maupun dinamisnya regulasi pendidikan tinggi yang berpotensi menghambat keberlanjutan mutu.

Lebih dari sekadar dokumen evaluasi di atas kertas, formulasi rencana strategis beserta rekomendasi tindak lanjut yang dirumuskan secara spesifik di akhir setiap kriteria diharapkan dapat berfungsi sebagai "kompas manajerial" yang operasional. Rekomendasi ini dirancang bagi Unit Pengelola Program Studi (UPPS) beserta seluruh pemangku kepentingan terkait sebagai pijakan utama dalam mengambil kebijakan, mengalokasikan program kerja, dan melakukan perbaikan mutu akademik secara

konsisten dan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) demi mewujudkan program studi yang unggul dan berdaya saing.

Takengon, 2025

Ketua Program Studi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nurjani', followed by a horizontal line extending to the right.

Nurjani, M. Pd

ANALISIS SWOT
STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES* DAN *THREATS

KRITERIA
VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Distingsi Visi yang Kokoh

Memiliki rumusan visi keilmuan yang sangat khas dan berdaya saing tinggi, yaitu mengintegrasikan aspek Literasi Digital dengan Internalisasi Nilai Budaya Gayo pada tingkat pendidikan dasar MI/SD.

2) Keselarasan Hierarkis

Visi keilmuan program studi memiliki *benang merah* yang kokoh, konsisten, dan hierarkis dengan visi Fakultas Tarbiyah serta visi besar IAIN Takengon.

3) Tren Pemahaman yang Positif

Hasil survei pemahaman visi oleh pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, tendik) menunjukkan tren kenaikan yang sangat positif, mencatatkan skor tertinggi sebesar 87% (Sangat Baik) pada TS 2024-2025.

4) Realisasi Luaran Tridharma

Bukti keterlaksanaan visi sangat kuat pada produk nyata Tridharma, salah satunya adalah lahirnya karya inovatif proyek *Digital Multilingual Storybook* bertema pencegahan perundungan (*Stop Bullying*) untuk siswa sekolah dasar.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Keterbatasan Operasionalisasi Kurikulum

Berdasarkan hasil audit dokumen akademik nyata, pengetikan dan penurunan relevansi visi keilmuan prodi belum tertuang secara eksplisit dan merata di dalam Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun dosen.

2) Skor Pemahaman Teknis Rendah

Indikator “Sosialisasi Visi” dan kemampuan mahasiswa untuk “Menjelaskan Kembali” visi secara mandiri mencatatkan skor terendah (84%) dibandingkan aspek aksesibilitas media sosialisasi (90%).

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Tuntutan Pasar Kerja Modern

Fokus pada literasi digital membuka peluang serapan lulusan yang sangat tinggi di pasar kerja abad ke-21 yang menuntut kecakapan pedagogi digital (*digital pedagogy*).

2) Branding Distingsi Nasional

Keunikan basis kebudayaan Gayo memberikan posisi tawar unik (*branding distingsi*) yang membedakan PS PGMI IAIN Takengon dengan prodi PGMI/PGSD sejenis di kancan nasional.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Akselerasi Teknologi dan Kurikulum

Perubahan kurikulum nasional yang dinamis serta tren perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan dasar berisiko mendegradasi relevansi visi jika tidak dievaluasi secara berkala.

2) Risiko Disorientasi Profil Lulusan

Terdapat risiko penurunan kualitas atau distorsi profil lulusan di mata pengguna (*stakeholders*) jika elemen visi keilmuan gagal diimplementasikan secara taktis dalam iklim perkuliahan sehari-hari.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Mengakselerasi hilirisasi riset dosen dan mahasiswa yang bertema integrasi teknologi dengan nilai budaya Gayo (seperti pengembangan aplikasi ajar atau *digital book*) untuk memperluas kemitraan strategis dengan madrasah pembina.

b. Strategi WO

UPPS bersama Program Studi menyelenggarakan workshop peninjauan dan standarisasi RPS secara berkala, serta mewajibkan setiap dosen mengaitkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dengan elemen visi prodi secara tertulis.

c. Strategi ST

Mengintegrasikan materi pengenalan visi keilmuan prodi secara wajib ke dalam kontrak belajar pertemuan pertama di setiap awal semester dan memasukkannya ke dalam materi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) tingkat mahasiswa baru.

d. Strategi WT

Mengoptimalkan fungsi Gugus Kendali Mutu (GKM) untuk melakukan audit kepatuhan perangkat pembelajaran sebelum perkuliahan dimulai guna memitigasi risiko disorientasi visi perkuliahan.

KRITERIA TATA PAMONG DAN TATA KELOLA PROGRAM STUDI

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Legalitas Tata Pamong

Sistem tata pamong memiliki fungsi pengawasan, pengorganisasian, dan legalitas formal yang kuat, selaras dengan Statuta IAIN Takengon.

2) Dokumen Perencanaan Lengkap

Dokumen perencanaan strategis telah tersedia secara lengkap, hierarkis, dan terukur, mulai dari Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategis (Renstra), hingga Rencana Operasional (Renop) tahunan.

3) Siklus SPMI Berjalan Konsisten

Implementasi penjaminan mutu internal berjalan secara aktif dan siklik (PPEPP) melalui sinergi fungsional antara LPM di tingkat institut, GJM di tingkat fakultas, dan GKM di tingkat prodi.

4) Digitalisasi Tata Kelola

Integrasi tata kelola berbasis platform digital berjalan optimal dalam melayani kebutuhan administrasi, pelaporan keuangan, dan pelayanan akademik sivitas akademika.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Rendahnya Implementasi Kerjasama

Implementasi riil dari butir-butir kesepakatan kerjasama (*MoU/MoA*) yang telah ditandatangani dengan instansi mitra belum merata, di mana sebagian besar masih berstatus pasif (belum ada aksi nyata setelah penandatanganan).

2) Jejaring Internasional Terbatas

Jejaring kemitraan strategis, riset kolaboratif, maupun program pertukaran dosen/mahasiswa pada skala internasional tergolong masih sangat terbatas.

3) Fragmentasi Data Kinerja

Sistem pelaporan digital untuk luaran kinerja Tridharma dosen belum terintegrasi secara utuh dalam satu dashboard dashboard terpusat tingkat prodi, sehingga menyulitkan *tracing data* cepat.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Dukungan Kebijakan Kementerian

Adanya dukungan regulasi nasional dari Kementerian Agama yang mendorong penguatan mutu akreditasi, transformasi digital, dan program internasionalisasi PTKIN.

2) Ketersediaan Hibah Kompetitif

Terbukanya akses pendanaan hibah riset, pengabdian, dan tata kelola dari lembaga eksternal nasional (seperti Litapdimas Kemenag, LPDP, atau BRIN).

d. *Threats* (Ancaman)

1) Kompetisi Rekognisi Global

Kompetisi yang semakin ketat antarperguruan tinggi keagamaan maupun umum dalam memperebutkan dana hibah kompetitif dan rekognisi publikasi global.

2) Ketergantungan Figur Pimpinan (*Key-Person Dependency*)

Tingginya risiko penurunan kontinuitas mutu operasional tata kelola akibat manajemen yang masih berpusat pada figur pimpinan tertentu, sehingga rentan goyah saat terjadi pergantian struktural.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tanjut)

a. Strategi SO

Memanfaatkan regulasi akselerasi internasionalisasi PTKIN untuk meningkatkan konversi MoU menjadi MoA riil berupa *joint-research* atau *visiting lecturer* lintas negara Asia Tenggara dengan memanfaatkan hibah eksternal.

b. Strategi WO

Membangun dan mengembangkan sistem dashboard pelaporan kinerja Tridharma terpadu yang tersinkronisasi penuh dengan basis data fakultas guna memudahkan monitoring capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) prodi.

c. Strategi ST

Merumuskan dan melegalisasi regulasi lokal (SK Dekan) mengenai pedoman penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) berbasis capaian kinerja nyata BKD untuk memotivasi produktivitas dosen dan tenaga kependidikan.

d. Strategi WT

Melakukan kaderisasi kepemimpinan tata kelola akademik, menyusun SOP deskripsi kerja yang rigid, dan membagi beban kerja secara proporsional kepada dosen *homebase* guna mengikis ketergantungan manajerial pada figur tertentu.

KRITERIA KEMAHASISWAAN

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Sistem Seleksi Kredibel

Memiliki sistem seleksi mahasiswa baru yang transparan, kredibel, dan akuntabel melalui jalur seleksi nasional (SPAN-PTKIN, UM-PTKIN) maupun jalur mandiri berbasis CBT.

2) Minat Input Tinggi

Minat calon mahasiswa terhadap program studi sangat tinggi, di mana jumlah pendaftar dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang stabil dan secara konsisten memenuhi daya tampung prodi.

3) Layanan Kesejahteraan Komprehensif

Layanan kemahasiswaan tersedia secara komprehensif, mulai dari organisasi (Himpunan Mahasiswa Program Studi/HMPS), unit kegiatan mahasiswa (UKM) minat bakat, bimbingan konseling, hingga advokasi perlindungan lewat Satgas PPKS.

4) Tradisi Prestasi yang Produktif

Mahasiswa prodi memiliki tradisi prestasi non-akademik dan karya inovatif yang produktif, termasuk keterlibatan aktif dalam pembuatan proyek buku cerita digital dan media pembelajaran.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Keterbatasan Layanan Inklusi

Infrastruktur dan layanan penunjang yang ramah bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (*layanan inklusi/disabilitas*), seperti akses fisik khusus (*ramp*) dan media belajar adaptif, masih perlu ditingkatkan.

2) Ketidakseimbangan Rasio Dosen-Mahasiswa

Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa aktif perlu diseimbangkan secara berkala guna mendukung pembimbingan akademik terstruktur dan pemantauan studi mahasiswa secara intensif.

3) Skor Kepuasan Fasilitas Fisik Rendah

Berdasarkan kuesioner kepuasan mahasiswa, skor terendah berada pada aspek fisik (*tangible*), khususnya pada stabilitas jaringan internet/WiFi kampus dan ketersediaan fasilitas laboratorium penunjang prodi.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Akses Beasiswa yang Luas

Ketersediaan berbagai skema beasiswa eksternal, baik dari Pemerintah Daerah (Pemda Aceh) maupun skema KIP-Kuliah pusat yang dapat memitigasi angka putus kuliah mahasiswa terkendala ekonomi.

2) Ekosistem Layanan Digital

Pemanfaatan ekosistem teknologi administrasi terintegrasi (seperti SEVIMA atau platform internal institut) berpeluang meningkatkan efisiensi total layanan kemahasiswaan tanpa sekat birokrasi.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Ketatnya Kompetisi Portofolio

Tingkat kompetisi raihan beasiswa prestasi dan kompetisi ilmiah di tingkat nasional semakin ketat, menuntut mahasiswa memiliki rekam jejak portofolio yang luar biasa.

2) Pergeseran Kualifikasi Dunia Kerja

Disrupsi kebutuhan dunia kerja abad ke-21 yang dinamis menuntut lulusan menguasai tidak hanya kompetensi pedagogi dasar, melainkan keahlian kepemimpinan, manajerial, dan kemahiran IT tingkat lanjut.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Memaksimalkan tingginya kuantitas pendaftar untuk memperketat standar seleksi input mahasiswa baru, serta mengarahkan mahasiswa penerima

beasiswa prestasi menjadi mentor dalam kelompok riset atau penulisan ilmiah mahasiswa.

b. Strategi WO

Menyusun cetak biru (*roadmap*) pemenuhan fasilitas kampus ramah disabilitas secara bertahap, serta mengalokasikan anggaran khusus melalui fakultas untuk perbaikan bandwidth WiFi di area prodi.

c. Strategi ST

Mengintensifkan program pembinaan karir, pelaksanaan kuliah praktisi, dan *alumni sharing session* guna membekali mahasiswa aktif dengan kecakapan *soft skills* yang adaptif terhadap tuntutan industri.

d. Strategi WT

Merancang mekanisme penjadwalan bimbingan akademik (dosen PA) secara kolektif terstruktur guna menjaga kepuasan pelayanan mahasiswa di tengah keterbatasan rasio dosen.

KRITERIA DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Rekrutmen Terstandar Nasional

Sistem rekrutmen SDM dosen dan tenaga kependidikan sudah sangat akuntabel, objektif, dan terstandarisasi secara nasional melalui sistem seleksi CASN (CPNS/PPPK) berbasis CAT BKN.

2) Kematangan Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional Dosen Tetap Program Studi (DTPS) sangat mapan, di mana mayoritas besar telah mencapai jenjang akademik Lektor dan memiliki sertifikasi pendidik (serdos).

3) Keseimbangan Beban Kerja (BKD)

Distribusi beban kerja dosen (BKD) berjalan sangat ideal, proporsional, dan memenuhi regulasi, mencakup pemenuhan seluruh pilar Tridharma Perguruan Tinggi setiap semesternya.

4) Kecukupan Tendik Pendukung

Layanan operasional harian prodi didukung oleh ketersediaan tenaga kependidikan yang kompeten di bidang administrasi, kearsipan, dan layanan akademik fakultas.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Minimnya Kualifikasi Doktor (S-3)

Kualifikasi pendidikan tertinggi dosen masih didominasi oleh jenjang Magister (S-2), sementara dosen berkualifikasi Doktor (S-3) jumlahnya masih sangat terbatas.

2) Stagnasi Jabatan Fungsional Puncak

Persentase dosen dengan jabatan fungsional tertinggi (Lektor Kepala dan Guru Besar/Profesor) masih sangat minim, menunjukkan adanya

hambatan atau kelambatan dalam pengusulan kenaikan pangkat akademik tingkat lanjut.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Melimpahnya Skema Beasiswa S-3

Terbukanya akses beasiswa doctoral yang didanai penuh oleh pemerintah, seperti Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kementerian Agama, LPDP, dan skema beasiswa lainnya.

2) Program Pendampingan Luaran Karya Ilmiah

Adanya kebijakan fasilitasi dari UPPS berupa pelaksanaan *coaching clinic* penulisan karya ilmiah bereputasi untuk membantu dosen menembus jurnal internasional.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Ancaman Penurunan Nilai Akreditasi

Dominasi kualifikasi dosen Magister berisiko menurunkan nilai tawar kompetitif prodi dalam mempertahankan status akreditasi tertinggi (Unggul) di tingkat nasional.

2) Kompleksitas Regulasi Angka Kredit

Dinamika perubahan regulasi konversi angka kredit dosen yang dinamis di tingkat nasional berpotensi menurunkan motivasi kepangkatan jika dosen tidak mendapatkan pendampingan yang intensif dan berkala.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Mengirimkan dosen Magister potensial secara masif untuk menempuh studi lanjut S-3 dengan memanfaatkan beasiswa BIB/LPDP melalui pemberian surat izin/rekomendasi studi dan pendampingan proposal dari pimpinan.

b. Strategi WO

Menyelenggarakan program klinik pendampingan usulan karya ilmiah berkala (*coaching clinic* jurnal internasional bereputasi/Sinta) yang

dikhususkan bagi dosen Lektor guna mempercepat kenaikan pangkat akademik ke Lektor Kepala.

c. Strategi ST

Mewajibkan implementasi uji kemahiran mengajar (*microteaching*) internal berkala bagi seluruh dosen pengampu guna menjaga kualitas proses transfer ilmu dan keselarasan pedagogi tetap mutakhir.

d. Strategi WT

Menyusun instrumen evaluasi kinerja kepakaran dosen secara berkala lewat penugasan eksternal sebagai *visiting lecturer*, narasumber nasional, atau editor jurnal terakreditasi guna mendorong rekognisi eksternal prodi.

KRITERIA KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA PENDIDIKAN

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Akuntabilitas Keuangan Tinggi

Tata kelola keuangan berjalan secara transparan dan akuntabel, didukung penuh oleh aplikasi kementerian (SAKTI) dan diaudit secara berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI).

2) Unit Cost Mahasiswa Kompetitif

Alokasi besaran dana *unit cost* operasional pendidikan per mahasiswa sangat kompetitif untuk mendukung kelancaran kegiatan akademik harian prodi.

3) Perencanaan Anggaran Riset/PkM

Anggaran dana riset dan PkM internal dosen terencana dengan baik di tingkat institusi guna memfasilitasi produktivitas publikasi ilmiah DTPS.

4) Fasilitas Ruang Kelas Memadai

Sarana fisik perkuliahan, ruang kerja dosen, dan laboratorium pendukung (*microteaching*) telah dilengkapi dengan teknologi IT esensial (proyektor, AC, perangkat audio-visual, dan akun platform LMS).

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Tingginya Ketergantungan Dana Tunggal

Tingkat ketergantungan finansial institusi terhadap sumber dana tunggal DIPA negara (Rupiah Murni dan PNBSP SPP mahasiswa) masih tergolong sangat tinggi, belum optimal dalam penggalan dana alternatif.

2) Sentralisasi Otonomi Anggaran

Pengelolaan otonomi anggaran dana riset dan PkM masih terpusat di tingkat institusi (LP2M), sehingga fleksibilitas eksekusi anggaran program pengabdian atau riset khusus tingkat prodi menjadi terbatas.

3) Keterbatasan Lab Tematik PGMI

Sarana prasarana yang bersifat spesifik untuk kebutuhan pencari khusus prodi PGMI (seperti laboratorium kelas inklusi atau laboratorium media pembelajaran konkret tingkat dasar) masih terbatas.

4) Kelemahan Sistem K3L

Kelengkapan fasilitas protokol Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di area gedung perkuliahan belum sepenuhnya memenuhi standar baku (seperti minimnya APAR terkalibrasi dan jalur evakuasi yang jelas).

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Kebijakan Akselerasi Sarpras Digital

Momentum kebijakan nasional mengenai akselerasi transformasi digital dan penguatan tata kelola kelembagaan sarana prasarana di lingkungan PTKIN.

2) Sponsorship dan Hibah Eksternal

Tersedianya peluang kolaborasi pendanaan atau bantuan sarana prasarana dengan pihak eksternal, yayasan pendidikan nasional, maupun raihan dana hibah riset internasional.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Fluktuasi Kebijakan Fiskal

Ketidakpastian fluktuasi kebijakan pagu anggaran dari pemerintah pusat yang berisiko melakukan pemotongan atau *refocusing* pos belanja operasional non-prioritas.

2) Akselerasi Depresiasi Aset

Tingginya intensitas pemakaian fasilitas kampus seiring meningkatnya jumlah mahasiswa aktif berisiko mempercepat penyusutan (*depresiasi*) aset dan kerusakan alat jika tidak diimbangi anggaran pemeliharaan yang memadai.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Memanfaatkan kestabilan sistem tata kelola keuangan digital untuk merancang perencanaan pengadaan sarana IT pembelajaran mutakhir berbasis analisis kebutuhan perkuliahan terkini.

b. Strategi WO

Mengupayakan diversifikasi sumber pemasukan pendanaan alternatif (PNBP non-akademik) melalui penguatan unit bisnis kampus, optimalisasi aset, atau skema kemitraan strategis dengan instansi pemda dan swasta.

c. Strategi ST

Menyusun skala prioritas pengalokasian dana operasional dalam Rencana Kerja dan Anggaran Fakultas (RKAF) yang fleksibel sebagai langkah kontinjensi menghadapi pemotongan atau rasionalisasi anggaran mendadak dari pusat.

d. Strategi WT

Melakukan pengadaan fasilitas keamanan esensial (APAR dan marka K3L) secara bertahap di seluruh sudut gedung fakultas, disertai penyusunan SOP pemeliharaan sarana secara berkala untuk memitigasi depresiasi aset.

KRITERIA PENDIDIKAN

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Transformasi Kurikulum OBE

Berhasil melakukan transformasi kurikulum secara menyeluruh dari model konvensional menuju kurikulum modern berbasis luaran (Outcome-Based Education/OBE) yang adaptif dengan perkembangan zaman.

2) Kurikulum Penciri yang Khas

Memiliki kekhasan kurikulum (*distingsi*) berupa penguatan kecakapan abad ke-21 melalui penyajian mata kuliah progresif seperti pengembangan media edukatif berbasis digital dan coding dasar untuk anak.

3) Metode SCL Terintegrasi Riset

Proses pengajaran menerapkan model *Student-Centered Learning* (seperti *Case Method* dan *Project-Based Learning*) serta mengintegrasikan hasil riset/PkM dosen ke dalam materi perkuliahan dengan persentase yang tinggi.

4) Efisiensi Studi dan KTW Tinggi

Capaian efisiensi studi berjalan sangat luar biasa, berhasil meningkatkan persentase Kelulusan Tepat Waktu (KTW) mahasiswa dengan rata-rata pencapaian IPK lulusan yang sangat bersaing (Rata-rata > 3,50).

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Adanya Catatan Pengguna Lulusan

Berdasarkan hasil *tracer study* dari pengguna lulusan (Kepala Madrasah/Sekolah), tercatat masih ada masukan terkait optimalisasi kompetensi alumni pada aspek Penggunaan Teknologi Informasi mutakhir dan Penguasaan Bahasa Asing praktis.

2) Fluktuasi Kuantitas Lulusan

Terjadi fluktuasi atau penurunan kuantitas jumlah lulusan yang diudisium dalam dua tahun terakhir dibandingkan dengan periode awal berdirinya program studi.

3) Gap Prestasi Mahasiswa

Terjadi sedikit pelebaran rentang capaian prestasi akademik (*gap nilai*), di mana sebagian kecil mahasiswa di batas bawah memerlukan bimbingan belajar khusus.

4) Kendala Metodologis Skripsi

Masih ditemukan hambatan penulisan akademis dan metodologis pada sebagian kecil mahasiswa tingkat akhir yang memicu penundaan pengerjaan skripsi.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Linearitas Serapan Kerja Tinggi

Hasil pelacakan alumni menunjukkan daya serap pasar kerja bagi lulusan sangat tinggi, di mana mayoritas alumni langsung bekerja linear sebagai pendidik di MI/SD dalam waktu kurang dari 6 bulan.

2) Akses Program Profesi Guru (PPG)

Tingginya minat dan terbukanya peluang bagi alumni untuk melanjutkan pengembangan karir profesional ke program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan/Dalam Jabatan.

3) Jejaring Madrasah Mitra Luas

Ketersediaan jaringan kemitraan yang luas dengan sekolah dan madrasah mitra di bawah naungan Kemenag/Dinas Pendidikan untuk lokasi PPL yang terstruktur.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Standar Kompetensi Nasional Ketat

Dinamika kualifikasi kompetensi guru dasar yang dipatok oleh standar nasional semakin ketat dan kompetitif (seperti tuntutan kelulusan ujian kompetensi ASN/PPPK dan SKB).

2) Faktor Non-Akademik Penghambat Studi

Hambatan non-akademik mahasiswa (seperti masalah ekonomi keluarga atau peran ganda bekerja sambil kuliah) berpotensi mendegradasi motivasi belajar mahasiswa di batas bawah nilai.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Mengoptimalkan struktur kurikulum OBE dan mata kuliah berbasis media digital untuk membekali lulusan agar memiliki portofolio mengajar digital unggul, sehingga meningkatkan daya tawar kompetitif di madrasah unggulan.

b. Strategi WO

Menjawab langsung keluhan pengguna lulusan dengan mewajibkan integrasi tugas berbasis produk multimedia berbahasa asing pada mata kuliah keahlian, serta mengintensifkan program "Klinik Skripsi" untuk mengurai kemacetan metodologi mahasiswa tingkat akhir.

c. Strategi ST

Melakukan penyelarasan kurikulum S-1 secara berkala agar linear dengan materi kompetensi ujian seleksi PPG dan tes substantif ASN pendidik guna meningkatkan *passing rate* lulusan.

d. Strategi WT

Memberlakukan sistem peringatan dini (*early warning system*) oleh Ketua Prodi dan program bimbingan belajar remedial intensif oleh dosen PA bagi mahasiswa dengan IPK di bawah standar rata-rata guna memperkecil gap prestasi internal.

KRITERIA PENELITIAN

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Roadmap Penelitian Terarah

Telah memiliki dokumen Roadmap Penelitian PGMI yang komprehensif, ditopang oleh payung tema utama yang jelas, terarah, dan selaras dengan visi keilmuan prodi.

2) Tren Kuantitas Riset Naik

Produktivitas riset dosen menunjukkan grafik kenaikan signifikan selama tiga tahun terakhir, baik yang didanai melalui skema internal institut maupun mandiri.

3) Kolaborasi Dosen Mahasiswa Tinggi

Seluruh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) terlibat aktif dalam penelitian, didukung dengan tingkat keterlibatan mahasiswa yang sangat tinggi dalam riset kolaboratif untuk penyusunan tugas akhir.

4) Capaian Publikasi Global (Scopus)

Dosen prodi telah melahirkan puluhan karya ilmiah dalam tiga tahun terakhir dan berhasil menembus jurnal nasional terakreditasi Sinta serta beberapa artikel ilmiah sukses diterbitkan di jurnal internasional bereputasi global (terindeks Scopus).

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Kualitas Publikasi Belum Merata

Kualitas publikasi belum merata secara kolektif di antara seluruh dosen; sebaran publikasi sebagian masih didominasi oleh jurnal tingkat lokal atau nasional tidak terakreditasi.

2) Rendahnya Peran Penulis Utama

Persentase dosen yang sukses bertindak sebagai penulis utama (*first author*) atau *corresponding author* di jurnal bereputasi internasional/Sinta 2 masih perlu ditingkatkan.

3) Ketergantungan Dana Internal PT

Sumber pendanaan riset masih sangat bergantung pada skema dana mandiri atau internal perguruan tinggi, sedangkan akses raihan dana hibah eksternal kompetitif skala nasional masih minim.

4) Minimnya Diseminasi Populer

Diseminasi hasil penelitian ke media massa umum sebagai tulisan populer, opini, atau artikel praktis yang mudah dikonsumsi masyarakat luas masih tergolong rendah.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Sistem Indeksasi yang Terbuka

Tersedianya fasilitas indeksasi nasional dan internasional (SINTA, Google Scholar, Garuda, Scopus) yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan visibilitas, sitasi, dan *h-index* karya dosen.

2) Peluang Kemitraan Riset Pemda

Peluang raihan dana hibah riset eksternal dari kementerian terkait atau kerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk riset kebijakan pendidikan dasar dan kearifan lokal di daerah.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Standar Penilaian Jurnal Semakin Ketat

Persaingan penembusan artikel di jurnal internasional bereputasi terindeks global semakin ketat, menuntut standar metodologi riset yang mutakhir, analisis data statistik mendalam, dan kebaruan (*novelty*) yang tinggi.

2) Beban Administrasi Dosen

Padatnya beban mengajar perkuliahan rutin dan tugas administratif manajerial struktural dosen berisiko memotong alokasi waktu fokus riset

dosen jika tidak dikendalikan dengan baik oleh sistem manajemen waktu fakultas.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Memanfaatkan rekam jejak sitasi yang sudah ada dan keahlian publikasi internasional dosen senior untuk membentuk kelompok riset payung guna mendampingi dosen junior meningkatkan publikasi ke jurnal terakreditasi Sinta tingkat atas (Sinta 2).

b. Strategi WO

Menyelenggarakan kegiatan workshop penulisan proposal hibah nasional kompetitif secara intensif dan mendorong *co-authoring* riset lintas kampus nasional/internasional guna memperluas sumber pendanaan eksternal non-PT.

c. Strategi ST

Mengusulkan kepada UPPS/Institut untuk merumuskan kebijakan insentif finansial khusus yang progresif bagi dosen yang berhasil menerbitkan artikelnya di jurnal internasional bereputasi dengan status penulis utama demi mendongkrak peringkat Sinta institusi.

d. Strategi WT

Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah populer bagi dosen agar hasil penelitian yang kompleks dapat dikonversi menjadi opini publik di media massa cetak/online untuk penguatan *public engagement*.

KRITERIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Kesesuaian Visi PkM

Kegiatan PkM dituntun oleh dokumen roadmap yang terintegrasi jelas dengan visi keilmuan prodi dan berfokus pada penguatan kapasitas madrasah/sekolah dasar serta komunitas sosial.

2) Kuantitas Program Stabil

Produktivitas PkM DTPS konsisten mengalami peningkatan kuantitas dalam tiga tahun terakhir, memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

3) Keterlibatan Mahasiswa Masif

Seluruh dosen tetap terlibat penuh dan tingkat pelibatan mahasiswa aktif dalam PkM sangat tinggi melalui skema Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) maupun pendampingan program sekolah.

4) Dampak Lokal Riil

Program PkM memberikan dampak riil langsung bagi komunitas lokal di Dataran Tinggi Gayo, khususnya dalam bentuk pelatihan metode mengajar inovatif, literasi digital, dan penguatan nilai karakter bagi guru madrasah.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Dominasi Dana Mandiri/Internal

Skema pendanaan pengabdian masih didominasi oleh anggaran internal PT atau swadaya mandiri dosen, sementara kontribusi pendanaan eksternal dari lembaga non-PT (seperti industri atau LSM) masih minim.

2) Program Bersifat Insidental

Mayoritas pelaksanaan kegiatan PkM masih bersifat jangka pendek (*insidental/satu kali selesai*), belum diarahkan secara optimal menuju program jangka panjang berkelanjutan.

3) Rendahnya Luaran HKI/Buku PkM

Luaran PkM yang sukses dikonversi menjadi perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) produk pengabdian atau buku panduan praktis masyarakat ber-ISBN masih terbatas.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Tingginya Kebutuhan Pendampingan Mitra

Tingginya permintaan dan kebutuhan dari madrasah, pesantren, dan institusi pendidikan di wilayah sekitar terhadap program pendampingan literasi-numerasi, pencegahan bullying, dan digitalisasi perangkat ajar.

2) Kolaborasi Pembiayaan Eksternal

Tersedianya peluang kolaborasi pendanaan PkM berskala besar melalui pengajuan proposal ke lembaga donor nasional, Baitul Mal, instansi pemerintah daerah, atau CSR sektor swasta.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Kerentanan Berkelanjutan Program

Risiko penghentian atau stagnasi keberlanjutan program PkM di lapangan jika alokasi dana internal perguruan tinggi mengalami rasionalisasi atau pemotongan anggaran operasional.

2) Perubahan Kebijakan Mitra Lapangan

Dinamika perubahan kurikulum, restrukturisasi organisasi, dan kebijakan tata kelola di tingkat sekolah mitra yang cepat menuntut fleksibilitas desain program PkM agar tidak usang di tengah jalan.

2. **Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)**

a. Strategi SO

Memanfaatkan tingginya partisipasi mahasiswa untuk menerjunkan program pendampingan literasi dasar dan pencegahan perundungan di sekolah/madrasah secara massal dan berkelanjutan sejalan dengan payung PkM prodi.

b. Strategi WO

Mentransformasikan model PkM dari insidental menjadi skema Madrasah/Desa Binaan multi-tahun, serta memetakan akses raihan hibah pengabdian tingkat kementerian untuk memperkuat pendanaan eksternal.

c. Strategi ST

Mewajibkan luaran setiap laporan akhir PkM dosen tidak hanya berupa dokumen administratif, melainkan wajib menghasilkan produk turunan minimal berupa draf modul praktis ber-ISBN atau pendaftaran HKI terhadap produk yang dihasilkan.

d. Strategi WT

Menyusun dan mengimplementasikan instrumen kuesioner monitoring dampak pasca-PkM secara digital untuk mengukur tingkat kepuasan, kemanfaatan, dan kemandirian mitra pengabdian secara berkala demi menjamin mutu luaran.

KRITERIA PENJAMINAN MUTU

1. Analisis Komponen SWOT

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Struktur Mutu yang Berjenjang

Memiliki struktur pelaksana penjaminan mutu yang legal, formal, dan berjenjang rapi mulai dari tingkat Institut (Lembaga Penjaminan Mutu/LPM), Fakultas (Gugus Jaminan Mutu/GJM), hingga tingkat Prodi (Gugus Kendali Mutu/GKM).

2) Posisi Strategis LPM

Kedudukan posisi LPM sangat strategis karena berada langsung di bawah kendali Rektor, memberikan legitimasi operasional yang kuat dalam pengawasan, audit, dan pengendalian mutu institusi.

3) Dokumen SPMI Sangat Lengkap

Ketersediaan perangkat dokumen SPMI sudah sangat lengkap dan terlegitimasi hukum (mencakup Kebijakan Mutu, Standar Mutu, Manual Mutu, dan Formulir Mutu untuk seluruh aspek Tridharma).

4) Siklus PPEPP Berjalan Rutin

Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) standar mutu berjalan secara konsisten, dibuktikan dengan rekam jejak pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) yang berjalan secara rutin tiap tahun.

5) Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Pengendalian mutu berjalan efektif melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) tingkat pimpinan puncak untuk merumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) berbasis bukti hasil audit.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Fokus Dominan pada Kepatuhan Dasar

Implementasi standar mutu internal sebagian besar masih berada pada fase kepatuhan administratif pemenuhan standar nasional (SN-Dikti), belum secara konsisten memformulasikan standar pelampauan mutu (*excellence*).

2) Budaya Mutu Belum Mengakar Total

Budaya mutu belum sepenuhnya terinternalisasi di tingkat akar rumput; sebagian dosen masih mempersepsikan instrumen SPMI sebagai beban administratif rutinitas pemenuhan borang, bukan kebutuhan peningkatan kualitas diri.

3) Variasi Kecepatan Eksekusi RTL

Terdapat variasi kapasitas, komitmen, dan kecepatan antar-unit kerja di bawah fakultas dalam mengeksekusi rekomendasi tindakan korektif hasil audit mutu internal yang telah disepakati di RTM.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Peluang Pelampauan Standar Kualitatif

Kemampuan jalannya siklus PPEPP memberikan peluang besar untuk menaikkan target indikator mutu internal (IKT) di atas standar minimal nasional secara terukur pada siklus berikutnya.

2) Iklim Regulasi Akreditasi Nasional

Adanya dukungan iklim kebijakan nasional yang mewajibkan *continuous quality improvement* berbasis bukti nyata akreditasi untuk seluruh PTKIN, memperkuat posisi tawar penjaminan mutu di internal kampus.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Risiko Stagnasi Akreditasi

Risiko stagnasi atau penurunan peringkat akreditasi jika program studi terjebak dalam zona nyaman “sekadar memenuhi standar minimal” tanpa ada upaya pelampauan standar yang progresif dan terdokumentasi.

2) Perubahan Instrumen Eksternal (LAMDIK)

Dinamika perubahan regulasi instrumen akreditasi luar (seperti LAMDIK/BAN-PT) yang semakin ketat menuntut kesiapan adaptasi dan pemutakhiran sistem informasi penjaminan mutu secara cepat dan responsif.

2. Formulasi Rencana Strategis (Tindak Lanjut)

a. Strategi SO

Memanfaatkan kemapanan siklus PPEPP untuk mulai menyusun draf indikator standar pelampauan mutu internal yang berfokus pada integrasi kurikulum berbasis luaran (OBE) dan rekognisi publikasi internasional di tingkat fakultas.

b. Strategi WO

LPM bersama UPPS menyelenggarakan workshop penajaman rumusan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) secara kuantitatif serta mengintegrasikan data temuan AMI langsung ke dalam basis penyusunan program kerja anggaran tahunan fakultas agar temuan audit langsung diperbaiki lewat pendanaan program kerja.

c. Strategi ST

Mengadakan kegiatan refreshment dan pelatihan kompetensi auditor internal secara berkala serta menerapkan evaluasi berbasis ketercapaian RTL bagi unit kerja guna menjamin kepatuhan tindak lanjut hasil audit mutu.

d. Strategi WT

Melakukan sosialisasi persuasif dan pemberian penghargaan berkala terkait internalisasi budaya mutu akademik (*quality culture*) bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan guna mengikis persepsi bahwa penjaminan mutu adalah beban dokumen semata.

REKAPITULASI DAN RINGKASAN REKOMENDASI STRATEGIS EKSEKUTIF

Sebagai kesimpulan dari analisis komprehensif terhadap sembilan kriteria di atas, berikut adalah tabel matriks prioritas intervensi strategis yang harus dieksekusi oleh pihak manajemen PS dan UPPS:

No	Fokus Area Intervensi	Rekomendasi Utama Tindak Lanjut	Unit Penanggung Jawab Utama	Target Waktu Eksekusi
1	Visi Keilmuan & Kurikulum	Standardisasi dan pemutakhiran dokumen RPS dosen; cantumkan kaitan elemen visi prodi (literasi digital/budaya Gayo) secara eksplisit di setiap mata kuliah.	Dosen Pengampu & GKM	Awal Semester Ganjil
2	Pendidikan & Kelulusan	Optimalkan program "Klinik Skripsi" dan workshop metodologi intensif untuk memitigasi gap prestasi akademis dan mempercepat kelulusan tepat waktu mahasiswa akhir.	Ketua Program Studi & DTPS	Bulanan (Berjalan)
3	Sumber Daya Manusia (SDM)	Akselerasi peningkatan kualifikasi dosen Magister ke jenjang S-3 via beasiswa kementerian, serta fasilitasi dosen Lektor senior menuju Lektor Kepala melalui <i>coaching clinic</i> jurnal bereputasi.	Dekan Fakultas & LPM	Tahunan (Siklik)

No	Fokus Area Intervensi	Rekomendasi Utama Tindak Lanjut	Unit Penanggung Jawab Utama	Target Waktu Eksekusi
4	Finansial & Sarpras	Diversifikasi pendapatan non-akademik kampus, pengadaan bertahap perangkat keamanan K3L gedung, serta penguatan infrastruktur bandwidth WiFi area prodi.	Wakil Dekan II & Tata Usaha	Anggaran Perubahan / RKAF
5	Riset & Pengabdian (PkM)	Dorong konversi laporan riset/PkM dosen-mahasiswa menjadi luaran wajib ber-HKI/Buku ber-ISBN, serta perluas jaringan kemitraan eksternal untuk memperluas sumber pendanaan non-PT.	LP2M & DTSP	Akhir Siklus Riset
6	Sistem Manajemen Mutu	Geser paradigma tata kelola penjaminan mutu dari fase kepatuhan administratif minimal (SN-Dikti) menuju target pelampauan standar mutu internal secara terukur berbasis bukti RTM.	LPM Institut & GJM Fak.	Setiap Akhir Siklus Audit